

Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Peran Wasit dalam Pelaksanaan Kompetisi Atletik

Dicky Edwar Daulay, Yan Indra Siregar, Rommy Manaluksuk Saputra Napitupulu*

Universitas Negeri Medan, Jl Willem Iskander / Psr V Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: napitupulurommy719@gmail.com

Paper received: 25-11-2025; revised: 05-01-2025; accepted: 21-01-2026

Abstract

The performance of referees in athletic competitions is influenced by a combination of internal and external factors. As key figures responsible for ensuring objectivity, fairness, and the smooth execution of competitions, referees face various challenges arising both from within themselves and from the competition environment. This study employed a literature review method with a descriptive-comparative approach, analyzing relevant national and international journals. The findings indicate that internal factors such as technical competence, experience, emotional intelligence, emotional control, mental resilience, physical condition, and personal motivation significantly affect the stability and accuracy of referees' decision-making. Meanwhile, external factors such as crowd pressure, interventions from players and coaches, organizational support, the application of competition technology, and the condition of facilities also influence referees' objectivity and professionalism in varying situations. A comparison of these factors shows that internal factors exert a more dominant influence because they are inherent to the referees and determine the quality of their responses to external pressures. Nevertheless, external factors remain important variables that must be managed effectively through proper competition management. This study emphasizes the importance of enhancing technical competence, strengthening mental readiness, and improving institutional support to advance the overall quality of officiating in athletic competitions.

Keywords: referee; athletics; referee performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peran dan kinerja wasit dalam pelaksanaan kompetisi atletik. Sebagai komponen krusial dalam menjaga objektivitas, sportivitas, dan kelancaran pertandingan, wasit dihadapkan pada berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan pertandingan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-komparatif, dengan menganalisis jurnal nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kompetensi teknis, pengalaman, kecerdasan emosional, pengendalian emosi, ketahanan mental, kondisi fisik, dan motivasi personal berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dan akurasi pengambilan keputusan wasit. Sementara itu, faktor eksternal seperti tekanan penonton, intervensi pemain dan pelatih, dukungan penyelenggara, penerapan teknologi pertandingan, serta kondisi sarana prasarana turut mempengaruhi objektivitas dan profesionalitas wasit dalam situasi yang variatif. Perbandingan kedua faktor menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan karena melekat pada diri wasit dan menentukan kualitas respon terhadap tekanan eksternal. Namun demikian, faktor eksternal tetap menjadi variabel penting yang perlu dikendalikan melalui manajemen pertandingan yang baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi teknis, kesiapan mental, serta peningkatan dukungan institusional untuk memperkuat kualitas perwasitan dalam kompetisi atletik.

Kata kunci: wasit; atletik; kinerja wasit

1. Pendahuluan

Atletik merupakan cabang olahraga yang berkembang dari aktivitas dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Di Indonesia, terdapat beragam nomor atletik yang dipertandingkan, antara lain tolak peluru, lempar cakram, lempar lembing, lompat tinggi, lompat jauh, lari jarak pendek, lari jarak jauh, serta lari estafet (Giawa & Nugroho, 2025). Sebagai olahraga yang mencakup nomor-nomor lari, lompat, dan lempar, pelaksanaan kompetisi atletik menuntut standar ketertiban, objektivitas, dan akurasi yang tinggi. Dalam konteks tersebut, wasit memegang peran yang sangat penting dalam menjamin jalannya pertandingan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sekaligus menjaga sportivitas serta keamanan atlet. Peran wasit tidak hanya terbatas pada pengawasan teknis selama pertandingan, tetapi juga meliputi pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan bebas dari bias.

Wasit adalah individu yang bertanggung jawab memimpin jalannya suatu pertandingan. Sebagai pengadil di lapangan, wasit berperan menegakkan peraturan permainan berdasarkan fakta yang terjadi selama pertandingan berlangsung. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengendali jalannya permainan, wasit harus memastikan pertandingan berlangsung menarik, tertib, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan utama dari kepemimpinan wasit adalah menciptakan pertandingan yang aman, lancar, dan adil sehingga kedua tim merasa puas terhadap kualitas pengelolaan pertandingan yang dilakukan (Permadi, 2023).

Kinerja seorang wasit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan maupun faktor pribadi. Tekanan dari media, reaksi penonton, tingkat kebisingan, protes pemain, kesalahan dalam pengambilan keputusan, komunikasi antarwasit, hingga tindakan manipulatif pemain seperti berpura-pura terjatuh, menjadi situasi yang sering muncul dalam pertandingan. Kondisi tersebut, ketika terjadi secara berulang, berpotensi memberikan dampak negatif terhadap performa wasit dan dapat memicu stres, kelelahan fisik maupun mental. Apabila wasit tidak memiliki ketahanan mental yang baik, maka kualitas kinerjanya dapat menurun dan risiko terjadinya kesalahan dalam memimpin pertandingan menjadi lebih tinggi (Wani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peran wasit sangat rentan dipengaruhi oleh dinamika internal maupun eksternal yang kompleks.

Selain faktor pribadi dan tekanan eksternal, aspek kebugaran fisik wasit juga merupakan elemen penting yang dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan mereka. Dalam sebuah studi (Sasongko et al., 2023) menemukan bahwa tingkat kebugaran jasmani wasit sangat bervariasi; wasit dengan kebugaran fisik rendah cenderung sulit mempertahankan stamina dan ketajaman dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penelitian lain dalam jurnal yang sama menyebutkan bahwa faktor stres dan kecemasan pada olahraga (meskipun pada atlet) sering terkait dengan tekanan eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan pertandingan, yang juga bisa menjadi analogi yang relevan untuk memahami beban psikologis pada wasit (Setiawan et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai stres dan kinerja wasit telah banyak dilakukan dalam berbagai cabang olahraga, penelitian yang secara khusus meninjau dan membandingkan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja wasit pada cabang olahraga atletik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu aspek tertentu, seperti stres psikologis atau kebugaran fisik secara terpisah, tanpa

mengkaji kontribusi relatif dari kedua faktor tersebut secara komprehensif dalam konteks kompetisi atletik. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas dan profesionalitas wasit, sehingga dapat mendukung penyelenggaraan kompetisi atletik yang lebih berkualitas dan berstandar tinggi.

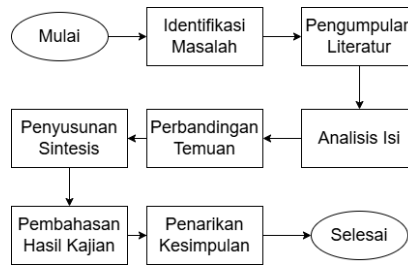
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja wasit dalam pelaksanaan kompetisi atletik. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut: (1) faktor internal apa saja yang memengaruhi kinerja wasit dalam kompetisi atletik? (2) faktor eksternal apa saja yang memengaruhi kinerja wasit dalam kompetisi atletik? (3) faktor manakah yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kinerja wasit dalam pelaksanaan kompetisi atletik?.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, laporan penelitian, artikel akademik, serta dokumen resmi yang relevan dengan peran wasit dalam pelaksanaan kompetisi atletik. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja wasit. Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah, yaitu Google Scholar, untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik kinerja wasit dalam kompetisi atletik. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025, menggunakan desain penelitian empiris maupun review ilmiah, membahas topik kinerja wasit atau perwasitan olahraga, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel non-ilmiah seperti opini atau editorial, artikel dengan informasi metodologis yang tidak jelas, serta artikel duplikat. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran literatur meliputi “referee performance”, “sports referees”, “referee stress”, “internal factors”, “external factors”, “athletics officiating”, “kinerja wasit”, dan “perwasitan atletik”.

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur sesuai kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 6 artikel yang selanjutnya dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik coding dan komparasi tematik, yaitu dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema faktor internal dan faktor eksternal, serta membandingkan hasil-hasil penelitian antarartikel untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan kecenderungan pengaruh masing-masing faktor terhadap kinerja wasit. Hasil analisis kemudian disintesis dan disajikan secara deskriptif-komparatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja wasit dalam pelaksanaan kompetisi atletik, dengan alur prosedur penelitian disajikan secara ringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor Internal yang Memengaruhi Peran Wasit

Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor internal merupakan aspek yang bersala dari dalam diri wasit dan sangat menentukan kualitas kinerja mereka dalam memimpin kompetisi atletik. Faktor internal mencakup kompetensi teknis, pengalaman, kemampuan pengendalian emosi, kecerdasan emosional, ketahanan mental, motivasi, serta kondisi fisik.

3.1.1 Kompetensi dan Penguasaan Aturan

Kompetensi menjadi fondasi utama kinerja wasit. Tanpa penguasaan aturan yang baik, konsistensi keputusan akan terganggu. (Rachmawati & Risma, 2021) menunjukkan bahwa kompetensi intelektual merupakan prediktor penting dari kemampuan wasit dalam membuat keputusan yang akurat.

3.1.2 Pengalaman Wasit

Pengalaman memengaruhi kepercayaan diri dan ketepatan interpretasi situasi pertandingan. Wasit yang berpengalaman lebih mampu mengenali pola permainan, membaca potensi pelanggaran, dan mengatasi konflik. Menurut (Idan et al., 2025), wasit pemula sering mengalami tekanan internal karena kurangnya pengalaman, yang membuat mereka lebih rentan salah dalam mengambil keputusan.

3.1.3 Kemampuan Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi dan kemampuan mengelola tekanan (stress management) merupakan faktor penting karena pertandingan atletik sering berlangsung intens dan membutuhkan keputusan cepat. Penelitian oleh (Nogueira et al., 2022) menegaskan bahwa kemampuan mengelola stres berpengaruh langsung pada kinerja wasit.

3.1.4 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional membantu wasit memahami situasi emosional pertandingan dan merespons secara profesional tanpa terbawa suasana. Studi (Rachmawati & Risma, 2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan performa wasit/juri dalam mengelola konflik dan tekanan pertandingan.

3.1.5 Ketahanan Mental (Resilience)

Ketahanan mental diperlukan untuk mempertahankan objektivitas meskipun mendapatkan protes keras, tekanan dari atlet, atau reaksi penonton. Hal ini sejalan dengan temuan (Hoffmann et al., 2024) yang menekankan bahwa mindset dan resiliensi mental adalah bagian inti dalam performa wasit modern.

3.1.6 Kondisi Fisik

Wasit atletik harus memiliki kebugaran fisik yang memadai karena beberapa nomor seperti lari atau lompat menuntut mobilitas tinggi saat mengawasi area perlombaan. Ketahanan fisik yang rendah dapat menurunkan responsivitas dan perhatian, sehingga berpotensi meningkatkan kesalahan.

3.1.7 Motivasi Personal

Motivasi berperan dalam menjaga profesionalitas, komitmen, dan konsistensi performa wasit. Motivasi yang kuat membuat wasit tetap objektif meskipun berada dalam tekanan.

3.2 Faktor Eksternal yang Memengaruhi Peran Wasit

Faktor eksternal merupakan variabel lingkungan pertandingan dan konteks sosial yang berada di luar kontrol langsung wasit, tetapi berdampak signifikan terhadap profesionalitas, objektivitas, dan kualitas keputusan wasit. Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor eksternal utama yang memengaruhi peran wasit dalam kompetisi atletik antara lain:

3.2.1 Tekanan Penonton (Crowd Pressure)

Penonton yang berjumlah besar, bersuara keras, atau menunjukkan tindakan emosional dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan gangguan konsentrasi wasit. Studi profil wasit voli di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa tekanan dari penonton berkontribusi pada peningkatan kecemasan wasit dan berpotensi menurunkan akurasi pengambilan keputusan (Agista et al., 2024). Selain itu, penelitian-penelitian lokal tentang kecemasan wasit menyebutkan bahwa euforia suporter dan intensitas dukungan home crowd menjadi sumber tekanan eksternal yang nyata bagi wasit (Maulana & Mulyanto, 2025).

3.2.2 Tekanan dari Pemain, Pelatih, dan Oficial Tim

Protes berulang, argumen intens dari pemain/pelatih, serta upaya mempengaruhi keputusan selama pertandingan mengakibatkan gangguan emosional dan kognitif pada wasit. Hasil penelitian di Sulawesi Selatan mencatat bahwa intervensi pelatih/manajer selama pertandingan merupakan salah satu indikator eksternal yang memengaruhi kinerja wasit dan menuntut ketahanan mental wasit untuk tetap objektif (Latif et al., 2024).

3.2.3 Dukungan dan Regulasi Penyelenggara (Institusional Support)

Kualitas penyelenggaraan (manajemen pertandingan, prosedur teknis, ketersediaan tenaga pendukung) berpengaruh pada kemudahan kerja wasit. Penelitian karakteristik wasit sepakbola menegaskan bahwa dukungan institusional dan standar perwasitan nasional yang jelas sangat penting untuk mengurangi beban tugas dan ketidakpastian keputusan wasit (Hamzah et al., 2025). Pada penelitian tersebut juga menekankan bahwa ketika dukungan penyelenggara lemah, wasit berhadapan dengan ketidakpastian teknis yang dapat menurunkan performanya.

3.2.4 Ketersediaan dan Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi seperti VAR atau sistem review memengaruhi dinamika pengambilan keputusan: di satu sisi membantu meningkatkan akurasi; di sisi lain menambah tekanan karena keputusan dapat “dibuka ulang” dan dievaluasi setelahnya. Studi kajian implementasi VAR menemukan bahwa VAR meningkatkan persepsi keadilan tetapi juga mengubah beban psikologis wasit (Salam et al., 2021); (Nurhadi et al., 2025).

3.2.5 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kualitas lintasan/arena, sistem pengukuran (timing, alat ukur), dan infrastruktur yang memadai merupakan faktor eksternal yang menentukan kemampuan wasit untuk mengobservasi dan menilai kejadian secara akurat. Penelitian-penelitian lokal menyoroti bahwa fasilitas yang kurang layak dapat mempersulit pekerjaan wasit dan meningkatkan risiko kesalahan teknis (Prasetyo, 2023).

3.2.6 Tekanan Media dan Publikasi

Liputan media yang intensif dan kritik di ruang publik dapat meningkatkan rasa waspada dan kekhawatiran wasit terhadap reputasi profesionalnya. Beberapa kajian

menyebutkan bahwa sorotan media terhadap keputusan kontroversial dapat mempengaruhi tingkat stres wasit dalam tugas-tugas berikutnya

3.3 Perbandingan Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Wasit

Faktor internal dan eksternal memiliki peran yang saling melengkapi dalam memengaruhi kualitas kinerja wasit pada kompetisi atletik. Faktor internal seperti kompetensi, pengalaman, ketahanan mental, kondisi fisik, dan kemampuan pengendalian emosi berperan langsung terhadap bagaimana wasit memproses informasi, mengambil keputusan, serta mempertahankan konsistensi selama memimpin pertandingan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal ini menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas kepemimpinan wasit di lapangan (Nogueira et al., 2022); (Hamzah et al., 2025).

Sementara itu, faktor eksternal seperti tekanan penonton, intervensi pemain atau pelatih, dukungan penyelenggara, penggunaan teknologi pertandingan, dan kondisi lingkungan arena, turut menciptakan situasi yang dapat memperkuat atau menghambat kinerja wasit. Faktor-faktor eksternal ini bersifat situasional dan sering kali tidak dapat dikendalikan oleh wasit, sehingga dapat meningkatkan stres dan mengganggu objektivitas apabila tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang baik (Salam et al., 2021); (Agista et al., 2024).

Secara komparatif, faktor internal lebih bersifat stabil dan melekat pada diri wasit, sedangkan faktor eksternal bersifat dinamis dan kontekstual. Pengaruh internal terlihat dari kemampuan wasit mempertahankan kinerja dalam segala situasi, sedangkan pengaruh eksternal lebih tampak ketika situasi pertandingan menjadi intens, gaduh, atau penuh tekanan. Keduanya saling berinteraksi, namun kualitas faktor internal yang kuat dapat meminimalkan dampak negatif faktor eksternal.

3.4 Faktor yang paling Dominan Mempengaruhi Kinerja Wasit

Berdasarkan analisis literatur dan temuan penelitian sebelumnya, faktor internal menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja wasit dalam kompetisi atletik. Hal ini disebabkan karena kompetensi teknis, penguasaan aturan, pengalaman, kesiapan mental, serta kemampuan pengendalian emosi merupakan elemen yang menentukan ketepatan keputusan dan ketahanan wasit menghadapi tekanan pertandingan. Wasit dengan kualitas personal yang baik cenderung mampu mempertahankan objektivitas meskipun dihadapkan pada situasi eksternal yang berat.

Penelitian oleh Hamzah et al., 2025 menunjukkan bahwa karakteristik personal dan kompetensi menjadi indikator utama dalam standar perwasitan nasional. Selain itu, Nogueira et al., 2022 menemukan bahwa faktor psikologis, terutama kemampuan appraisal dan manajemen stres, memiliki dampak besar terhadap kualitas keputusan wasit. Dengan kata lain, meskipun faktor eksternal seperti tekanan penonton, protes pemain, dan kondisi pertandingan dapat memengaruhi performa, kinerja wasit sangat bergantung pada kekuatan faktor internal yang dimilikinya.

Namun demikian, faktor eksternal tetap tidak dapat diabaikan. Dalam situasi tertentu, terutama pada pertandingan berintensitas tinggi, faktor eksternal dapat memberikan tekanan

yang signifikan dan berpotensi menyebabkan kesalahan apabila tidak ditopang oleh kapasitas internal yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan kualitas wasit sebaiknya menekankan penguatan faktor internal melalui pelatihan kompetensi, manajemen emosi, dan pembinaan mental, sekaligus memastikan faktor eksternal terkendali melalui dukungan penyelenggara dan regulasi yang baik.

3.5 Perbandingan Temuan Penelitian Terkait

Hasil kajian ini menunjukkan kesesuaian dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja wasit. Penelitian oleh Rachmawati & Risma (2021), Nogueira et al. (2022), Hoffmann et al. (2024), dan Hamzah et al. (2025) memperlihatkan pola temuan yang konsisten, yaitu bahwa faktor internal—khususnya kompetensi teknis, kecerdasan emosional, dan ketahanan mental—memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas pengambilan keputusan dan konsistensi kinerja wasit dibandingkan faktor eksternal. Meskipun dilakukan pada cabang olahraga dan konteks kompetisi yang berbeda, keempat penelitian tersebut sepakat bahwa kesiapan personal wasit merupakan fondasi utama dalam menjaga objektivitas selama pertandingan.

Selain itu, penelitian Idan et al. (2025) dan Agista et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman bertugas dan kemampuan manajemen stres berperan sebagai buffer atau faktor penyangga terhadap tekanan eksternal, seperti tekanan penonton dan protes dari pemain atau pelatih. Temuan ini memperkuat hasil kajian ini yang menempatkan faktor internal sebagai penentu utama, sementara faktor eksternal berfungsi sebagai pemicu tekanan situasional yang dampaknya sangat bergantung pada kapasitas internal wasit.

Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor eksternal yang relatif masih jarang dibahas secara spesifik dalam penelitian perwasitan atletik, seperti tekanan media, kualitas dukungan institusional, serta dampak psikologis dari penerapan teknologi pertandingan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek psikologis individu wasit atau tekanan penonton, sehingga kajian ini berkontribusi dengan menghadirkan sintesis yang lebih komprehensif mengenai interaksi faktor internal dan eksternal dalam konteks kompetisi atletik.

4. Simpulan

Temuan dalam kajian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan kompetisi atletik. Bagi pelatih, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membangun komunikasi yang profesional dan menghormati otoritas wasit selama pertandingan, sehingga dapat meminimalkan tekanan psikologis yang berpotensi mengganggu objektivitas pengambilan keputusan. Selain itu, pemahaman pelatih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja wasit diharapkan dapat mendorong terciptanya iklim pertandingan yang lebih kondusif dan sportif.

Bagi federasi atau organisasi olahraga, temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan program pembinaan wasit yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis dan peraturan, tetapi juga mencakup aspek psikologis, seperti manajemen stres, pengendalian emosi, dan pengembangan ketahanan mental. Federasi juga diharapkan dapat menyusun standar kompetensi dan sistem evaluasi kinerja wasit yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Sementara itu, bagi penyelenggara pertandingan, hasil kajian ini menekankan pentingnya penyediaan dukungan institusional yang memadai, termasuk manajemen pertandingan yang tertata, sarana dan prasarana yang layak, serta penerapan teknologi pertandingan yang proporsional. Dukungan tersebut berperan penting dalam mengurangi beban tugas dan tekanan eksternal yang dihadapi wasit selama memimpin pertandingan.

Berdasarkan keterbatasan kajian ini yang bersifat studi pustaka, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris guna menguji secara langsung faktor-faktor dominan yang memengaruhi kinerja wasit melalui pengukuran kuantitatif maupun pendekatan campuran (mixed methods). Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji perbedaan pengaruh faktor internal dan eksternal berdasarkan tingkat pengalaman wasit, jenjang kompetisi, atau cabang olahraga yang berbeda. Selain itu, kajian mendalam mengenai dampak psikologis penerapan teknologi pertandingan dan tekanan media terhadap kinerja wasit dalam konteks atletik masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Daftar Rujukan

- Agista, Kokasih, A. H., Arifin, Z., & Sonjaya, A. R. (2024). Profil Wasit Bola Voli Di Kabupaten Garut Agista1., *Journal of S.P.O.R.T*, 900–916.
- Giawa, P., & Nugroho, A. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lari Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(2), 92–97.
- Hamzah, M. A., Zulfikri, & Cahyadi, A. (2025). Analisis Karakteristik Wasit Sepak Bola Sebagai Dasar Pengembangan Standar Nasional. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 13(3), 496–511.
- Hoffmann, T., MacMahon, C., & Brand, R. (2024). The game management framework for sports refereeing : a structured perspective on officiating performance and its development. *German Journal of Exercise and Sport Research*. <https://doi.org/10.1007/s12662-024-00978-y>
- Idan, A. Z., Al-Hilali, & Alkhanfar, F. F. S. (2025). Enhancement of Psychological Factors Pertaining of New Futsal Referees. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2, 1–9.
- Latif, M. I., Irfan, Wahyudin, Adam, M., Mappaompo, & Hudain, M. A. (2024). Analisis Tingkat Kecemasan, Kompetensi Dan Kepemimpinan Wasit Permainan Futsal Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 14933–14943.
- Maulana, J. F., & Mulyanto, T. Y. (2025). Tingkat Anxietywasit Sepak Bola Dalam memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 245–263.
- Nogueira, D., Fontes, L., Gomes, A. R., & Resende, R. (2022). Referees ' Emotions and Performance Perception : The Importance of Stress and Cognitive Appraisal. *Cuadernos de Psicología Del Deporte*, 22(2), 156–170.
- Nurhadi, Alkatiri, T. M., Hakim, A. A., Syamsudar, B., & Widodo, A. (2025). Pengaruh Implementasi Video Assistant Referee (VAR) Terhadap Keputusan Wasit Dan Asisten Wasit. *Jurnal Keplatihan Olahraga*, 17(2), 103–109.
- Permadi, A. A. (2023). Pemahaman Mahasiswa dalam Perwasitan Sepak Bola : Studi Kasus Perkuliahan Sepak Bola. *IJPES: Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(2), 150–157.
- Prasetyo, A. D. (2023). *Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Ber Lisensi C-2 Dan C-1 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Saat Memimpin Pertandingan*.
- Rachmawati, A., & Risma. (2021). Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Wasit / Juri Karate. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 12–16.
- Salam, F. A., Hita, I. P. A. D., & Juliansyah, M. A. (2021). Aksiologi Penggunaan Var dalam Industri Olahraga. *Jurnal Penjajora*, 8(September), 106–113.
- Sasongko, B. D., Supriatna, Fadhli, N. R., & Roesdiyanti. (2023). Tingkat Physical Fitness Wasit Futsal di Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Palu. *Sport Science and Health*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um062v5i12023p1-6>

- Setiawan, A. B., Pratama, B. A., & Herpandika, R. P. (2024). Tingkat Kecemasan dan Stres Atlet Pencak Silat SMP Negeri 1 Udanawu Sebelum Kejuaraan SMANEGA Cup XVII di Blitar Tahun 2023. *Sport Science and Health*, 6(6), 651–657.
- Wani, B., Bate, N., Ndasi, A. A. R., Sopo, A. W., Ngadha, C., Una, L. M. W., & Owa, Y. K. O. (2023). EVALUASI MANAJEMEN PERWASITAN TURNAMEN INTERNAL FUTSAL PGSD CUP. *Jurnal Edukasi Olahraga*, 3, 74–81.